

Pengenalan Teknik Melukis Untuk Anak-anak SD dan SMP Melalui Workshop Kolaborasi Teknik Seni Lukis Modern

Oleh: I Made Bendi Yudha

Email: bendiyudha@isi-dps.ac.id

1.1. Latar Belakang

Kualitas estetik dari sebuah karya seni lukis tidak saja ditentukan oleh kepiawaian seorang seniman dalam mengungkapkan ide-idenya yang kreatif, atau tidak cukup hanya cerdas dalam menuangkan gagasan konsepnya secara teoritis, tetapi dia juga harus tranpil dan memiliki kemampuan yang holistik dalam mengelola pengetahuan dan pengalamannya baik secara teoritik maupun teknik kekaryaan.

Ini menjadi penting karena teknik adalah bagian yang integral dari keutuhan sebuah karya seni visual, dan melalui pemahaman serta penguasaan berbagai teknik yang ada dapat memberikan berbagai alternatif untuk menemukan berbagai teknik melukis modern di dalam memperjuangkan ide gagasannya, sebagai salah satu unjuk personalitas tentang kekhasan, keunikan ataupun kompleksitas kekaryaan yang dimilikinya. Jadi dengan demikian teknik dalam hal ini adalah bagian yang integral yang utuh dari karya seni secara visual, dan melalui aplikasi teknik yang ada dapat memberikan berbagai alternatif dalam usaha penemuan berbagai corak, gaya atau *style*, memperjuangkan ide-ide serta kepribadian melalui spesifikasi kekaryaan yang khas dan personal.

Workshop yang mengambil tema tentang “Kolaborasi Teknik Seni Lukis Modern”, pelatihan ini diprioritaskan untuk anak-anak sekolah tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, dengan tujuan sebagai salah satu upaya untuk memotivasi kreativitas seni anak-anak, yang nantinya diharapkan memiliki kesadaran untuk ikut berperan aktif di dalam melestarikan nilai-nilai kearifan lokal Bali. Melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh UPTD Museum Bali, diharapkan dapat meningkatkan pelayanan dan akses masyarakat terhadap museum Bali sesuai dengan visi yang diembannya yaitu “*Nangun Sat Kerthi Loka Bali*” melalui pola pembangunan

Semesta Berencana Menuju Bali Era Baru. Dengan tema “”*Wana Widya Krama*” Hutan Literasi Peradaban.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini masing-masing narasumber diberikan pembagian waktu, tempat serta tugas untuk menyiapkan materi workshop yang harus dipresentasikan di depan anak-anak peserta pelatihan/*workshop*. Dalam pembagian tugas ini penulis diberikan tugas untuk menyajikan materi *workshop* tentang “Kolaborasi Teknik Melukis Modern” yaitu sebagai tahap awal pengenalan materi kepada anak-anak sekolah agar teori tentang teknik melukis yang diberikan dapat memperkaya wawasan pengetahuannya, serta secara teknis kemampuan dan pengalaman tersebut dapat diaplikasikan pada karya seni lukis yang diciptakan.

Dalam kaitannya dengan penyampaian materi ini, dilakukan di di Gedung Karangasem, UPTD Museum Bali, Denpasar, melalui penayangan materi lewat beberapa *slide* dalam format *powerpoint*, dimaksudkan agar penyampaian secara teoritik dapat diuraikan secara tuntas serta menarik, sehingga anak-anak peserta *workshop* lebih cepat dapat memahami materi yang disampaikan, untuk kemudian mereka dapat mempraktikkannya secara langsung melalui karya-karya yang diciptakan. Adapun penyampaian materi *workshop* ini membahas, mengolah serta mempraktikkan; potensi kekuatan ataupun keunggulan material seperti; *charcoal* (arang gambar), *crayon*, cat air, akrilik dan lain sebagainya, yang dapat diolah dan dipadukan sesuai cita rasa estetik yang imajinatif dan kreatif. Selain materi tersebut juga dibahas tentang; peranan teknik dalam karya seni lukis, berbagai macam kolaborasi maupun perpaduan teknik dalam seni lukis yang meliputi; teknik basah/transparan, teknik kering dan teknik *impasto* serta *alla prima*, dan lain-lain serta kiat-kiat pengaplikasiannya ke dalam karya seni lukis.

Kegiatan ini difokuskan pada proses maupun pencapaian kolaborasi teknik seni lukis moderen yang dapat diaplikasikan pada karya lukis anak-anak, sehingga dapat mewadahi potensi imajinasi maupun fantasi yang dimiliki melalui sensibilitasnya dalam memanfaatkan potensi kekuatan maupun keunggulan material yang ada serta mengolahnya untuk dijadikan sebagai teknik dan dapat diaplikasikan secara kreatif ke dalam karya seni lukis. Terkait dengan langkah-langkah ataupun proses dalam pencapaian teknik seni lukis modern tersebut, pada laporan ini juga akan dijelaskan prihal yang menyangkut tentang; pengertian teknik, bermacam-macam teknik,

bagaimana menerapkan teknik melukis transparan dengan menggunakan medium cat air, bagaimana menggunakan teknik *impasto* dan *alla prima* dengan pengaplikasiannya secara tumpang tindih, menggunakan medium campuran seperti; crayon/pastel, cat air, akrilik, dan bahan-bahan lainnya. Eksperimen terhadap penggunaan bahan dan teknik tersebut di atas sangat penting diupayakan dalam usaha menunjang kualitas estetika di bidang karya, sedangkan secara teoretik yang menyangkut proses dan langkah-langkah pencapaiannya telah didukung oleh relevansi data yang akurat serta dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Prihal yang cukup strategis yang disampaikan dalam *workshop* ini adalah menyangkut hal-hal teknis untuk dapat menjawab tantangan yang dihadapi oleh anak-anak, yaitu menyangkut kedisiplinan ataupun keuletan dalam melakukan percobaan secara *intens* dan berkelanjutan melalui peningkatan ketrampilan teknik dalam upaya menemukan teknik melukis yang unik dan spesifik. Kebiasaan seperti ini dapat dijadikan sebagai pemantik untuk meningkatkan ketrampilan dan kreativitas di bidang karya khususnya seni lukis. Adapun uraian pelaksanaan *workshop* secara detail akan dielaborasi dalam bentuk penayangan beberapa *slide powerpoint*, photo/gambar yang terkait dengan tema kegiatan yang dimaksud, agar lebih mempermudah terjadinya komunikasi dua arah yang berimplikasi pada percepatan pemahaman bagi para peserta, sehingga tujuan maupun sasaran yang ingin dicapai dapat memenuhi target yang diinginkan, melalui metode pembelajaran yang diterapkan secara sistematis.

1.2. Manfaat Workshop

Melalui kegiatan *workshop/pelatihan* yang diselenggarakan oleh UPTD Museum Bali, peserta dapat memahami perkembangan teknologi, dan melalui perkembangan teknologi yang ada mereka dapat memilih dan menentukan material untuk menentukan teknik yang jitu dan akurat dalam memperkaya nilai estetika/artistik karya seni lukis yang diciptakan. Hal lain dari itu, melalui *workshop/pelatihan* tentang kolaborasi teknik melukis moderen tersebut para peserta *workshop* dapat bereksperimen lebih leluasa untuk pengembangan skill untuk menciptakan inovasi kreatif, karena dalam *workshop* ini anak-anak diharapkan terus berkreativitas serta melakukan eksplorasi terhadap

potensi material secara kreatif untuk menemukan cita rasa teknik yang sesuai dengan wujud karya yang akan dihadirkan.

Di samping itu, melalui *workshop* ini peserta diharapkan proaktif untuk selalu mencoba, melakukan eksplorasi sekaligus menerapkan nilai-nilai yang berbasis kearifan lokal dari berbagai ragam seni budaya yang ada, kemudian disertai dengan berbagai pencapaian olah teknik yang diaplikasikan sedemikian rupa pada setiap karya cipta sehingga melalui percobaan yang intens serta berkelanjutan niscaya akan menemukan teknik melukis yang jitu dengan varian-varian yang spesifik untuk mendukung kualitas estetik karya seni lukis yang dihadirkan.

1.3. Deskripsi dan Pengertian Workshop

Agar dapat dipahami makna yang ada di balik kata *workshop* tersebut, maka dalam tulisan ini dijabarkan pengertian tentang arti kata *workshop* yang secara umum mengandung pengertian; Sekelompok orang yang memiliki minat, keahlian, dan profesi pekerjaan dalam bidang tertentu untuk berdiskusi dan melakukan kegiatan intensif pada topik atau proyek tertentu (<https://www.mulkiaja.com/2021/08/pengertian-workshop.html>). Jadi *workshop* dalam kaitannya dengan pelatihan ini diartikan sebagai suatu kegiatan pelatihan melukis dengan melibatkan sejumlah anak-anak tingkat sekolah dasar dan menengah untuk diajak berdiskusi tentang sesuatu hal baik secara teoritis maupun praksis, sesuai dengan materi yang ditetapkan yaitu tentang kolaborasi teknik melukis modern.

Sehubungan dengan kegiatan *workshop* tersebut, peserta dituntun dan dilatih untuk melakukan eksplorasi material untuk pencapaian teknik melukis yang memadai, sehingga peserta mengetahui serta memahami sifat-sifat material yang digunakan agar dapat menghadirkan berbagai alternatif teknik seperti; teknik basah/transparan, teknik kering, teknik *impasto* dan *alla prima*, teknik campuran dan sebagainya, sesuai dengan kebutuhan estetik yang bersangkutan. Demikian pula di dalam pengaplikasiannya terhadap semua gagasan maupun konsep yang akan dibangun, dalam hal ini kemampuan di dalam meng-*expose* spesifikasi teknik, akan memberikan kemanfaatan yang signifikan bagi kualitas estetik baik visual maupun artikulasi konsep ciptaannya

sehingga *authenticity of the art work* sebagai salah satu dari bentuk keberhasilan dalam pencapaian ide/gagasan serta konsep penciptaannya.

1.4. Tujuan Instruksional Umum

Melalui *workshop*/pelatihan ini, peserta mampu memahami secara teoritik maupun praktis, yang penyampaianya dilakukan dengan cara presentasi maupun peragaan dengan berbagai cara dalam proses pencapaian teknik tertentu, untuk pencapaian hasil olahan kreatif baik kuantitatif maupun kualitatif. Dalam hubungan ini yaitu menyangkut jenis-jenis material dengan berbagai variannya, sifat dan keunggulannya, yang diolah sedemikian rupa secara kreatif untuk menghasilkan berbagai macam teknik, yang mana penerapannya disesuaikan atas kebutuhan estetik dan artistik pada karya visual (dwimatra) untuk mendukung kualitas visual ataupun konsep karya seni lukis yang sifatnya konvensional.

1.5. Strategi Workshop

Pada pertemuan *workshop*/pelatihan ini, penulis menjelaskan tentang materi yang disampaikan melalui presentasi menggunakan *slide powerpoint*, serta memperagakan proses kerja secara praksis tentang materi yang dibawakan. Untuk lebih memperdalam pemahaman tentang teknik seni lukis modern, se usai melakukan praktik, kemudian diupayakan dilakukan diskusi kecil agar terjalin komunikasi dua arah antara narasumber dengan peserta *workshop* yaitu memberikan apresiasi serta input-input yang bermanfaat terhadap capaian hasil karyanya. Kondisi seperti ini sangat penting dilakukan agar para peserta *workshop*/pelatihan memahami keunggulan maupun kekurangan yang dimiliki baik secara pencapaian teknis maupun pengungkapan tema karya yang disampaikan, sehingga input maupun apresiasi yang disampaikan bermanfaat untuk langkah-langkah pengembangan hasil karyanya.

Langkah-langkah tersebut di atas wajib dilakukan secara *intens* dan *sustainable* oleh peserta, yang mana dalam praktik ini pemberian input (*transfer knowledge*) terhadap peserta *workshop*, ditekankan pada pengetahuan praksis yaitu melakukan latihan-latihan/praktik secara langsung dan mandiri, agar mampu menjawab tantangan

serta kemajuan yang terjadi yaitu tentang fenomena seni dan kehidupan masa kini maupun di masa yang akan datang.

2.1. Kajian Sumber Pustaka

Mengingat ruang lingkup yang akan dibahas dalam laporan ini, terbatas pada persoalan kolaborasi teknik dalam seni lukis modern, sehingga ada beberapa referensi yang dijadikan sumber acuan agar lebih bersifat ilmiah, yaitu berupa sumber kepustakaan berupa buku-buku bacaan yang terkait dengan dasar-dasar melukis teknik basah sebagai pedoman untuk menguraikan beberapa ragam jenis teknik dalam seni lukis modern. Sedangkan untuk menambah pemahaman tentang pengetahuan kesenirupaan, buku yang membahas dunia filsafat yang terkait dengan persoalan seni rupa modern serta buku-buku seni rupa lainnya, menjadi sumber bacaan yang sangat penting untuk memperjelas pembahasan maupun pemahaman tentang pengetahuan teknik seni lukis modern.

Buku-buku referensi tersebut diatas dapat dijadikan sebagai bahan rujukan serta mampu memberikan informasi yang akurat untuk mengenal dan memahami berbagai hal tentang potensi maupun keunggulan material, yang bila diolah sedemikian rupa mampu melahirkan teknik-teknik baru yang kreatif, berimplikasi pada pencapaian peningkatan kualitas gagasan estetik maupun konsep penciptaan karya seni lukis yang ingin diwujudkan. Namun demikian kedua referensi tersebut di atas tidaklah cukup untuk menjelaskan secara tuntas tentang persoalan material maupun teknis yang dimaksud, dalam hal ini sudah tentu masih diperlukan referensi dan data-data pendukung lainnya yaitu menyangkut hal-hal teoritis tentang berbagai jenis material dan teknik melukis modern. Upaya semacam ini perlu ditindaklanjuti agar persoalan yang dibahas dapat diuraikan lebih detail, sehingga informasi yang disampaikan mampu menjawab persoalan yang ikhwal yaitu menyangkut pemilihan material beserta keunggulannya, kemudian diolah melalui daya kreatifitas tinggi, lalu melahirkan beraneka ragam teknik, yang secara estetis dapat diaplikasikan dalam proses penciptaan karya seni lukis modern.

2.2. Teknik Melukis

Kualitas suatu karya seni tidak hanya ditentukan oleh apa yang telah terwujud dalam teks maupun konteks berupa wujud visual, tetapi ada banyak hal yang dapat memberikan pencitraan terhadapnya. Adapun beberapa aspek yang ikut menentukan wilayah beserta bagian-bagian visual dari karya tersebut antara lain yaitu; menyangkut material yang digunakan serta pemilihan teknik maupun cara ungkap untuk menentukan aunthentisitas karya-karyanya. Dalam hal ini, ketika seniman baik yang pemula maupun professional sekalipun, telah berani memilih material dan menentukan teknik yang dianggapnya tepat untuk pengekspresian ide-ide maupun pencapaian konsepnya, maka dapat dipastikan dia telah memasuki wilayah yang lebih spesifik, yaitu pencarian identitas diri melalui penemuan gaya atau *style* yang tercermin pada karya ciptaannya. Dalam tahap pencarian ini, seniman ditantang untuk selalu kreatif, artinya dia akan menggunakan seluruh imajinasi pengetahuan dan kepandaianya untuk menciptakan sesuatu yang dapat menjawab tantangan-tantangan itu sehingga kebutuhannya dalam berekspresi terpenuhi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sidik dalam bukunya Tinjauan Seni (1982: 4), bahwa; mencipta berarti membuat sesuatu yang baru karena suatu kebutuhan baik berasal dari diri sendiri maupun masyarakat.

Dalam hubungannya dengan penciptaan karya seni lukis, selain adanya berbagai aliran atau paham/isme yang terus berkembang, seniman di dalam pencarian jati diri yang menyangkut persoalan gaya atau *style*, kepiawaian dalam olah teknik melukis juga menjadi salah satu aspek penentu di dalam usaha menemukan kompleksitas karya untuk membedakan karya ciptanya dengan seniman lainnya. Berkaitan dengan teknik dan pemilihan medium ataupun bahan dalam seni lukis, ada bermacam-macam teknik dan bahan serta alat yang digunakan dalam menuangkan ide-ide seniman ke dalam seni lukis modern. Dalam laporan ini akan dijelaskan beberapa teknik yang telah dipraktikkan dalam kegiatan workshop/pelatihan yang diselenggarakan oleh UPTD Museum Bali tanggal 6 Oktober 2021 sebagai berikut:

2.3. Teknik Cat Air

Melukis menggunakan teknik cat air, bila dipandang secara kasat mata cara penerapannya, tidak semudah apa yang kita lihat secara visual karena ini membutuhkan ketrampilan tangan dan kepekaan rasa yang sangat serius dari seninimannya dalam menuangkan ide-ide kreatifnya. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Supono Pr dalam bukunya “Dasar-Dasar Melukis Teknik Basah” (1992: 43) menyebutkan bahwa; metode lukisan cat air dengan sifat transparan adalah suatu metode yang paling rumit di antara segala macam teknik basah. Lukisan transparan menggunakan banyak air untuk menjaga kadar transparan warnanya. Untuk menipiskan warna di atas kertas digunakan air, yaitu dengan menambahkan air yang banyak atau sesuai dengan yang dikehendaki. Melukis dengan teknik basah maksudnya adalah cara melukis dengan menggunakan bahan-bahan yang memakai pelarut air atau sejenis minyak tertentu, umpamanya cat air, cat minyak, cat akrilik dan cat batik (1992:42). Lebih lanjut dikatakan; Dalam hal ini teknik basah melalui metode cat air transparan dengan menggunakan bahan-bahan pelarut air atau minyak sejenisnya adalah masing-masing memiliki spesifikasi serta keunggulan yang unik terutama memberikan efek-efek tertentu yang artistik serta dapat menambah kualitas estetik pada karya lukisannya.

2.4. Teknik Cat Akrilik

Teknik melukis dengan menggunakan cat akrilik memiliki kesamaan dengan teknik melukis cat air yaitu memiliki sifat transparan yang serupa yaitu bahwa dasar lukisan yang putih akan bersinar melalui warna tanpa memerlukan cat putih yang berlebihan. Catnya akan menampakkan sifat transparan kalau dicampur air atau medium akrilik (Supono Pr, 1992: 65). Adapun hal yang menyangkut bahan, alat dan teknik pengaplikasiannya adalah sebagai berikut:

- Warna-warna akrilik tanpa dicampur air hanya sedikit yang dapat rata, dan yang sedikit ini memerlukan lapisan cat yang padat dengan memakai pisau palet atau kuas.
- Untuk berkarya, banyak gaya dan teknik dapat dicapai dengan cat akrilik dan sapuan kuas. Efek kuas dengan cara meneteskan atau dengan kuas kering dapat mencapai efek yang khusus.

- Cat akrilik dapat membuat *impasto* lebih cepat dan lebih mudah dipakai daripada cat minyak
- Cat akrilik juga dapat digunakan dengan *airbrush* untuk memperoleh efek yang teliti dan tepat dalam garis lembut dan nada warna seperti fotografi (Sopono Pr, 1992: 65).

Jadi penggunaan teknik cat akrilik dengan menggunakan sedikit air akan menghasilkan cat yang padat melalui alat pencampur pisau palet, atau kuas dengan berbagai ukuran serta merek, demikian juga dengan cat akrilik akan dapat mencapai efek-efek yang khusus dengan cara meneteskan atau sapuan kuas. Selain itu melalui teknik ini, pencapaian *impasto* dengan cepat dan mudah dapat dilakukan dibandingkan dengan cat minyak, serta dapat digunakan dengan *airbrush* untuk memperoleh efek-efek yang teliti dalam garis yang lembut, nada warna dalam seni fotografi.

2.5. Teknik Impasto

Karya lukis yang menggunakan teknik *impasto* sering dikaitkan dengan karya lukis yang menggunakan cat tebal, pencapaiannya diperoleh dari pisau palet ataupun kuas untuk mencapai efek tiga dimensi sebagaimana yang ditegaskan oleh Supono Pr, (1992: 62) menyebutkan bahwa; sebetulnya teknik *impasto* merupakan teknik melukis yang diulang-ulang atau di tumpuk-tumpuk, dalam pelaksanaannya teknik ini dapat memakai media cat minyak dan akrilik untuk memperoleh efek tiga dimensional karena teknik *impasto* dapat memberikan efek tekstur yang kaya. Dijelaskan lebih lanjut, teknik *impasto* dapat bersifat berat, karena tumpuk menumpuk hingga tebal dan sering sekali dianggap mudah rusak (Supono Pr, 1992: 63).

Jadi melalui penggunaan teknik *impasto*, pencapaian warna tebal sangat mudah dicapai, karena teknik melukisnya yang diulang-ulang atau ditumpuk-tumpuk, dalam kondisi ini seniman dengan bebas dapat melakukan improvisasi serta eksperimentasi untuk lebih memantapkan warna-warnanya menjadi warna imajiner menggunakan kuas atau pisau palet.

2.6. Teknik Campur

Teknik campur yang dimaksud dalam hal ini adalah suatu teknik melukis yang menggunakan lebih dari satu macam bahan warna melukis (medium). Teknik ini juga disebut dengan *mixed media*. Adapun cara penggunaan teknik ini adalah dengan mencampurkan berbagai bahan atau medium seperti; cat akrilik dengan cat minyak, cat air dan tempera digunakan bersama-sama dalam satu proses berkarya pada sebuah lukisan. Melalui penerapan teknik campur ini keterbatasan medium dalam menampilkan kemungkinan gejala visualnya terpecahkan menjadi serba mungkin (Supono Pr, 1992 : 66). Di samping itu hal-hal yang khusus mengenai berbagai macam ungkapan rasa dan pikiran pelukis, seolah-olah dapat lebih kaya pencapaian bermacam efek seperti; yang lembut, kasar, dinamik, seram, marah, tegang, tenang, dapat ditumpahkan di atas bidang lukisan, yang tentunya didasarkan atas pemahaman terhadap prinsip-prinsip berkarya seni, dari setiap teknik yang diaplikasikan. Pada umumnya teknik campur dipilih oleh pelukis adalah sebagai ungkapan dalam memenuhi kebutuhan pikiran dan perasaannya yang tumbuh dan berkembang secara kreatif, dalam konteks ini teknik campur bukanlah merupakan pilihan akhir satu-satunya juga bukan satu-satunya pilihan, sebab setiap teknik yang dipilih adalah bergantung kepada kemantapan pelukis sehingga adakalanya seorang pelukis tetap bertahan pada pilihan teknik tertentu yang dikuasai ataupun ditekuninya, (Supono Pr, 1992: 67).

3.1. Aplikasi Teknik dan Pelaksanaan Workshop

Pada Bab ini akan diuraikan secara rinci tentang pelaksanaan *workshop* yang bertemakan “Kolaborasi Teknik Seni Lukis Modern” diselenggarakan oleh UPTD Museum Bali-Denpasar, pada hari Rabu, tanggal 6 Oktober 2021. Adapun jadwal dan metode penyampaian materi *workshop* akan dijabarkan di bawah ini sebagai berikut:

3.2. Pelaksanaan Workshop

Kegiatan *workshop* yang dilaksanakan pada hari Rabu Tanggal 06 Oktober 2021, dilakukan di Gedung Karangasem UPTD Museum Bali, dalam hal ini penyampaian materi *workshop* dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran secara sederhana mengingat tingkat kecerdasan serta kemampuan yang sangat bervariasi

dari peserta. Dengan melihat kondisi seperti ini, dibutuhkan kesabaran dari narasumber di dalam menerapkan metode pembelajaran tersebut serta menyesuaikannya dengan kondisi kebutuhan peserta. Penerapan metode pembelajaran dalam konteks pelatihan ini penting dilakukan, hal ini dimaksudkan untuk menjembatani komunikasi di antara peserta didik dengan narasumber agar terjadi komunikasi dua arah (*two way traffic communication*) yang komunikatif, lebih dekat dan menjunjung tinggi rasa kekeluargaan yang humanistik (Adnyana dkk. 2017: 56-57).

Ditegaskan lebih lanjut tentang arti penting metode pembelajaran diterapkan dalam pelatihan ini, oleh Martinis Yamin dalam bukunya “Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran” menyebutkan bahwa; metode pembelajaran merupakan cara guru melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu (2013:149). Adapun proses pembelajaran dalam pencapaian kolaborasi teknik dalam seni lukis modern dikaitkan dengan metode pembelajaran secara teoretik dan akademik yang ada, dalam hal ini secara operasional langkah-langkah pembinaan tersebut mengacu pada; metode ceramah, demonstrasi serta diskusi. Metode tersebut di atas sebagaimana yang diuraikan oleh Martinis Yamin dalam Adnyana, dkk. (2017:58), menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan metode ceramah adalah metode ini lebih banyak dipergunakan di kalangan dosen, karena dosen memberikan kuliah mimbar dan disampaikan dengan ceramah dengan pertimbangan dosen berhadapan dengan banyak mahasiswa yang mengikuti perkuliahan. Metode ceramah ini berbentuk penjelasan konsep, prinsip, dan fakta, pada akhir perkuliahan ditutup dengan tanya jawab antara dosen dan mahasiswa. Namun demikian pada sekolah tingkat lanjutan metode ceramah dapat dipergunakan oleh guru, dan metode ini divariasikan dengan metode lain.

Dalam kaitannya dengan proses pelatihan/*workshop* tentang kolaborasi teknik ke dalam seni lukis modern, metode ceramah dilakukan dengan mempresentasikan secara teoretis materi yang disampaikan lewat penayangan *slide powerpoint* agar dalam proses pembelajaran ini lebih menarik serta terjadinya interaksi komunikasi dua arah yaitu adanya ruang tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan kepada peserta didik. Adapun penyampaian materi serta pokok pembahasan yang diuraikan lewat *slide powerpoint* yaitu menyangkut berbagai jenis material yang digunakan seperti; *charcoal*

(arang gambar), *crayon* (pastel), cat akrilik ataupun cat air, serta aneka ragam teknik melukis seperti; teknik basah/transparan, teknik kering, teknik *impasto* dan *alla prima*, maupun teknik campuran serta metode penerapannya ke dalam media seni lukis.

Seusai penayangan *slide powerpoint*, pada kesempatan ini peserta didik diberikan ruang tanya jawab menyangkut materi tentang kolaborasi teknik melukis modern khususnya maupun aplikasi teknik melukis secara umum. Penerapan metode ini sangat wajib dilakukan karena metode diskusi merupakan interaksi antara peserta didik dengan guru/narasumber untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu (2003:156). Penerapan metode diskusi di samping wajib diterapkan dalam pembelajaran ini, juga sangat mutlak diterapkan pada proses pembelajaran lainnya, mengingat peserta didik memiliki tingkat kemampuan daya nalar yang bervariasi, sehingga ruang untuk tanya jawab bagi peserta *workshop* khususnya, dapat dilakukan secara demokratis, terbuka, mendetail serta intens agar memenuhi kebutuhan pengetahuan dan apresiasi peserta.

Dalam diskusi ini pembicaraan difokuskan pada permasalahan yang meliputi; penggunaan alat, pemilihan material dan olah teknik secara kreatif untuk menemukan gagasan baru seni lukis, serta berbagai persoalan yang dihadapi, guna menemukan langkah efektif dalam mengatasi kendala teknik yang dialami sebelumnya, baik pada saat belajar melukis di ruang kelas maupun di arena lomba ketika mengikuti kompetisi seni lukis. Setelah ruang diskusi berakhir, kemudian dilanjutkan dengan menerapkan metode demonstrasi oleh narasumber, karena penggunaan metode ini dapat diterapkan dengan syarat memiliki keahlian untuk mendemonstrasikan penggunaan alat atau melaksanakan kegiatan tertentu seperti kegiatan yang sesungguhnya. Keahlian mendemonstrasikan tersebut harus dimiliki oleh narasumber bersangkutan, setelah mendemonstrasikan materi, peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan latihan ketrampilan seperti yang telah diperagakan oleh narasumber.

Metode demonstrasi ini sangat efektif untuk menolong peserta didik di dalam upaya menemukan jawaban atas berbagai pertanyaan yang selalu muncul dibenaknya terkait dengan proses kreatif yang akan dia lakukan. Penerapan metode demonstrasi secara operasional dalam *workshop* ini, di mana narasumber secara langsung terlibat dalam proses pembinaan dengan mendemonstrasikan hal-hal penting dan bermanfaat

yang harus dipraktikkan agar kinerja tersebut dapat mengatasi kelemahan maupun kekurangan serta berbagai keluhan yang dihadapi peserta didik dalam meningkatkan pemahaman secara teknis yang berimplikasi terhadap peningkatan kualitas karya cipta mereka (2017:60). Proses pembinaan dan pelatihan/workshop dilakukan secara langsung yaitu melalui praktik kerja tentang pengenalan teknis basah dan teknik kering, penerapan teknik campuran yaitu kombinasi medium crayon dengan cat air sehingga dicapai warna yang tebal pada permukaan kertas, sebagai salah satu upaya untuk mendapatkan warna yang terkesan empuk dari olahan warna-warna imajiner dengan kombinasi tekstur nyata atau tekstur kasar.

Melalui metode praktik langsung tersebut peserta workshop sudah tentu akan lebih memahami arah dan tujuan dari pemilihan dan penggunaan material maupun teknik yang diberikan, karena dengan metode ini peserta mendapatkan input yang cukup signifikan dan sangat memberikan pengaruh terhadap mutu estetis karya beserta kebermanfaatannya, bagi pengembangan karya lukis yang diciptakan. Dalam proses berkarya seni lukis, peserta *workshop* tetap mendapatkan bimbingan dan pengawasan yang intensif dari nara sumber agar karya yang dikerjakan dapat menghasilkan karya seni yang bernilai estetik sesuai dengan imajinasi serta *subject matter* yang telah ditetapkan oleh panitia.

Untuk mencapai kualitas hasil yang ingin dicapai dari aspek teknik, proses pencapaiannya dilakukan dengan mengupayakan warna-warna yang telah digoreskan di permukaan kertas, ditumpuk kembali dengan warna crayon yang senada, kemudian warna crayon tadi dikombinasikan dengan warna akrilik hingga mencapai ketebalan yang optimal pada permukaan kertas. Tujuan dari pencapaian teknik ini agar dapat dicapai kualitas estetik yang unik serta spesifik dengan teknik pewarnaan yang bervariasi sehingga mendukung konsep karya seni lukis yang akan diwujudkan. Dari beberapa proses olah teknik yang dilakukan, pada kegiatan *workshop* ini peserta diharapkan dapat menghasilkan 1 buah karya seni lukis sesuai dengan tema yang ditetapkan dengan menerapkan kombinasi dan kolaborasi olah teknik melukis modern sebagaimana yang telah diberikan melalui praktik oleh narasumber

Hasil akhir dari pencapaian kegiatan workshop inilah yang nantinya dapat dikembangkan lebih *intens* agar diperoleh berbagai alternatif baru dalam berkreasi seni,

dengan mengutamakan kreatifitas yang bersumber dari akar budaya tradisi yang ada, baik dari segi pemanfaatan materialnya maupun hasil olahan teknis secara akademik. Seluruh hasil akhir karya lukis dari peserta *workshop* dikumpulkan untuk dikritisi, diapresiasi serta dikoleksi untuk dijadikan bukti pelaksanaan kegiatan *workshop*/pelatihan sekaligus menjadi karya inventaris dari UPTD Museum Bali-Denpasar. Hal ini dimaksudkan agar karya-karya yang diinventarisasikan tersebut, dapat dijadikan tolok ukur maupun referensi bagi pengembangan program pelaksanaan kegiatan *workshop*/pelatihan melukis modern yang akan datang.

Di samping itu, melalui prestasi karya-karya yang dihasilkan diharapkan dapat memotivasi anak-anak peserta workshop untuk lebih giat lagi melakukan eksperimen dengan bahan baru lainnya, untuk menemukan teknik-teknik baru dengan memanfaatkan berbagai varian material yang ada, sehingga dapat dijadikan sumber inspirasi untuk pengembangan teknik melukis modern, yang berimplikasi terhadap mutu dan kompleksitas estetika bagi karya lukis yang diciptakan.

4.1. Kesimpulan

Dari beberapa uraian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dalam laporan ini dapat dirumuskan beberapa kesimpulan antara lain:

1. Teknik adalah merupakan satu kesatuan yang utuh dan menjadi bagian yang integral dari keutuhan sebuah karya seni secara visual, dan melalui pemahaman serta penguasaan berbagai teknik yang ada dapat memberikan alternatif untuk penemuan berbagai gaya atau *style* dalam memperjuangkan ide-ide, sebagai salah satu unjuk kepribadian melalui karya seni yang ciptaannya.
2. Kegiatan *workshop* tentang teknik melukis moderen, yang diselenggarakan oleh UPTD Museum Bali untuk anak-anak sekolah tingkat menengah, memiliki arti yang sangat penting bagi peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas, oleh sebab itu kegiatan seperti ini sudah seyogyanya dapat dilakukan secara kontinyu pada setiap tahunnya oleh pemangku kebijakan yang dalam hal ini Kepala UPTD. Museum Bali-Denpasar. Strategi ini sangat perlu ditingkatkan melalui peningkatan volume kegiatan pada bidang seni budaya dalam rangka melestarikan nilai-nilai kearifan lokal Bali, serta dalam upaya peningkatan

pelayanan dan akses masyarakat terhadap museum Bali, sesuai visi yang diemban yaitu “*Nangun Sat Kerthi Loka Bali*” melalui pola pembangunan Semesta Berencana Menuju Bali Era Baru.

3. Dalam kaitannya dengan proses pelatihan/*workshop* tentang kolaborasi teknik ke dalam seni lukis modern, penyampaian materi dilakukan dengan metode pembelajaran yang terdiri dari; metode ceramah, metode diskusi serta metode demonstrasi. Metode ceramah dilakukan dengan mempresentasikan secara teoretis materi yang disampaikan lewat penayangan *slide powerpoint* agar dalam proses pembelajaran ini lebih menarik serta terjadinya interaksi komunikasi dua arah.
4. Penerapan metode diskusi di samping wajib diterapkan dalam pembelajaran ini, juga sangat mutlak diterapkan pada proses pembelajaran lainnya, mengingat peserta didik memiliki tingkat kemampuan daya nalar yang bervariasi.
5. Penyampaian materi secara digital sudah semestinya dilakukan di era *millennial* saat ini, agar pokok bahasan tentang materi yang disampaikan kepada peserta *workshop*, dapat dijabarkan dengan jelas serta menarik. sehingga anak-anak peserta *workshop* dapat memahami dan dengan mudah dapat mempraktikkan materi *workshop* yang disampaikan.
6. Materi *workshop* yang meliputi; pengetahuan tentang pemilihan material serta olah teknik dalam karya seni lukis modern, kemudian disertai pengetahuan tentang berbagai macam teknik dalam seni lukis yang meliputi; teknik basah/transparan, teknik kering dan teknik *impasto* dan *alla prima*, serta penerapannya, penting untuk dipahami oleh anak-anak tingkat sekolah dasar dan menengah. Pengetahuan ini diharapkan dapat menambah ketrampilan mereka tentang teknik seni lukis modern, yang berimplikasi pada peningkatan mutu kreativitas mereka di dalam mengikuti pelajaran seni budaya di sekolah maupun di medan sosial saat mengikuti ajang kompetisi seni lukis.

6.2. Saran-saran.

1. UPTD Museum Bali-Denpasar dalam mengemban visi Pemerintah Provinsi Bali yaitu “*Nangun Sat Kerthi Loka Bali*” melalui pola pembangunan

Semesta Berencana Menuju Bali Era Baru, hendaknya secara bertahap dan terencana selalu Menyusun serta meningkatkan program kegiatan seni baik berupa seminar/diskusi seni, workshop/pelatihan pendidikan seni budaya yang bermanfaat bagi masyarakat dalam upaya pelestarian dan pengembangan seni dan budaya Bali dan Nusantara.

2. Dalam pelaksanaan program-program tersebut di atas, pihak UPTD Museum Bali sudah seyogyanya selalu menjalin kerjasama dengan unit-unut kerja pemerintah ataupun swasta lainnya seperti; Fak. Sastra Universitas Udayana, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, UNHI, Denpasar, IHDN, Denpasar, Institut Seni Indonesia Denpasar, dan lain-lain. Langkah-langkah tersebut perlu diupayakan guna secara bersama-sama untuk ikut memikirkan serta mengembangkan warisan seni dan budaya Bali melalui wacana seni, diplomasi seni ke tingkat nasional, maupun global, sehingga nilai-nilai luhur yang diwariskan oleh nenek moyang kita tetap *survive*, serta mengakar pada jiwa masyarakat dalam memperkokoh karakter bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I Wayan, dkk. *Seni Lukis Batuan*, Dinas Kebudayaan Provinsi Bali, 2017.
- Hawkins, Alma M. disadur Hadi, Sumandiyo Y. *Mencipta Lewat Tari*, Manthili, Yogyakarta, 2003.
- Hospers, John. *Filsafat Seni (The Philosophy of Art, Sebuah Pengantar Metodologi)*, Thafa Media, Yogyakarta, 2018
- Kartika, Dharsono Sony. *Seni Rupa Modern*, Rekayasa Sains, Yogyakarta, 2004.
- Rich, Jack C. *The Material and Methods of Sculpture*, Dover Publications, INC, New York, 1974.
- Sachari, Agus. *Estetika Terapan: Spirit-spirit Yang Menikam Desain*, Nova Kotak Pos 469, Bandung, 1989.
- Soedarsono, R.M. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*, MSPI (Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2001).
- Supono Pr. *Dasar-dasar Melukis Teknik Basah untuk sekolah Menengah Seni Rupa*, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Jakarta, 1992.
- Budiasa, I Putu, “ Panduan Lomba Pengembangan Minat Dan Budaya Baca Berbasis Kearifan Lokal” *Panduan*, Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Denpasar, Denpasar 2017.
- Yamin, Martinis. *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*, GP Press Group, Ciputat-Jakarta 2013

<https://www.mulkiaja.com/2021/08/pengertian-workshop.html>

LAMPIRAN

Foto Kegiatan *Workshop* “Kolaborasi Teknik Seni Lukis Modern” di Museum Bali, Denpasar, 06 Oktober 2021



Foto: 1

Peserta *workshop* sedang mengikuti penjelasan Teknik Melukis Modern di Gedung Karangasem, UPTD Museum Bali, Denpasar, 06 Oktober 2021



Foto: 2

I Made Bendi Yudha (Narasumber) sedang memperagakan contoh Teknik Dusel hitam putih, Seni Lukis Modern di depan Peserta *Workshop* di Gedung Karangasem UPTD Museum Bali, Denpasar, 06 Oktober 2021



Foto: 3

Karya seni lukis dengan “Teknik Dusel” hitam putih, bertemakan Hutan hasil eksperimentasi Narasumber secara langsung, di Gedung Karangasem UPTD Museum Bali, Denpasar, 06 Oktober 2021



Foto: 7

Peserta *workshop* sedang mempraktekkan “Kolaborasi Teknik Seni Lukis Modern” dengan tema Hutan di Gedung Karangasem UPTD Museum Bali, Denpasar, 06 Oktober 2021

Beberapa Hasil Karya Anak-anak Peserta Workshop

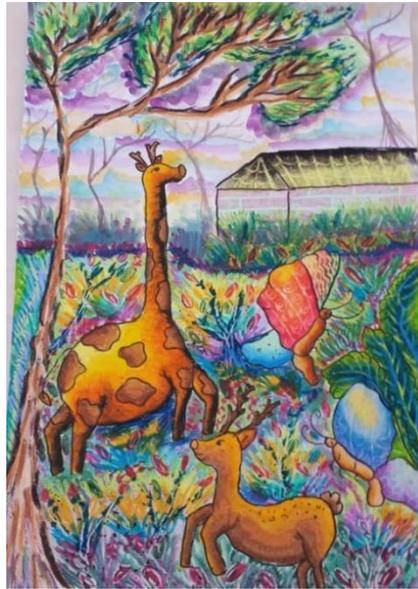


Foto karya : 4
Judul: Hutan dan Kehidupan Binatang, 2021
Nama: Ni Putu Jessica Agustini
Ukuran Kertas: A3



Foto karya : 6
Judul: Mencari air dan Kehidupan Binatang, 2021
Nama: Ni Made Eksa Eningtyas, M
Ukuran Kertas: A3

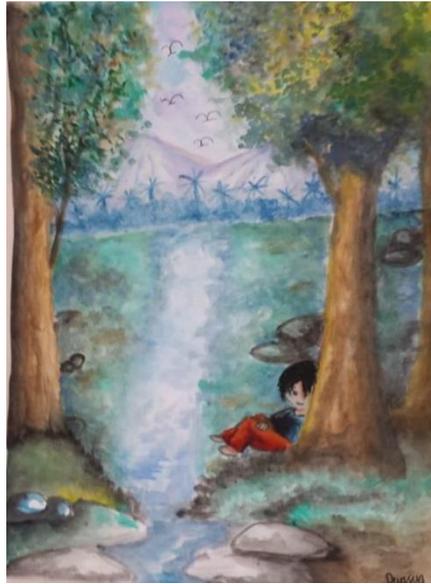


Foto karya : 11
Judul: Menikmati Panorama Hutan, 2021
Nama: Ni Ketut Devasya Vitada Suandipta
Ukuran Kertas: A3

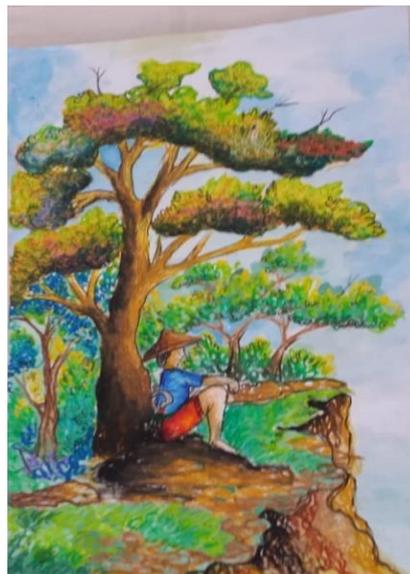


Foto karya : 9
Judul: Memancing Ikan di tepian Hutan, 2021
Nama: I Putu Gede Wiguna Suputra
Ukuran Kertas: A3